

Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Banda Aceh

Planning and Interior Design of Early Childhood Education (PAUD) in Banda Aceh City

Ika Yusra*¹, Rahmad Urfan²

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : ika.yusra@uui.ac.id

Abstrak

Perencanaan dan Perancangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Banda Aceh” merupakan judul dari proyek perencanaan interior ini. Pendidikan Anak Uisa Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perencanaan dan perancangan interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini dibatasi pada elemen interior terutama pada segi penataan ruang dan memusatkan perencanaan dan perancangan pada penempatan lay out, furniture dan mempertimbangkan pemilihan warna secara psikologis untuk disesuaikan dengan kegiatan dan sifat anak.

Rumusan masalah yang ditampilkan adalah bagaimana menyelesaikan perencanaan kegiatan, fasilitas, dan pola tata ruang yang baik, menyelesaikan penataan interior ruang yang sesuai tema dengan aspek anak sebagai pengguna utama, merancang fasilitas – fasilitas yang bersifat edukatif dan rekreatif yang mampu mendukung daya imajinasi dan kreativitas anak.

Tujuan dari karya ini adalah merancang interior Pendidikan Anak Usia Dini Surakarta yang bersifat edukatif dan rekreatif dengan aspek anak sebagai pengguna utama, sehingga aktivitas dan fasilitas pendukung bagi anak dan para pengujung yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta sirkulasi yang nyaman. Sehingga tercipta suasana yang nyaman sekaligus menarik bagi anak.

Sasaran desain sebagai sarana pra sekolah dan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan masyarakat pada umumnya.

Perancangan interior Pendidikan Anak Usia Dini ini bermanfaat bagi anak yang berusia 0-6 tahun yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara positif / baik. Bagi masyarakat awam (orang tua) pada umumnya dapat memberikan referensi kepada mereka tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan tempat berkualitas untuk mendidik anak dengan fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan anak-anak.

Abstract

Planning and Design of Early Childhood Education (PAUD) in Kota Banda Aceh ”is the title of this interior planning project. Uisa Early Childhood Education is a coaching effort aimed at children from birth to six years of age which is carried out by providing educational stimuli to assist physical and spiritual growth and development so that children have readiness to

enter further education. This Early Childhood Education (PAUD) interior planning and design is limited to interior elements, especially in terms of spatial planning and focuses on planning and designing on the placement of layouts, furniture and considering psychological color choices to suit the activities and characteristics of the child.

The formulation of the problem shown is how to solve planning activities, facilities, and good spatial patterns, complete interior arrangement of space according to the theme with the aspects of the child as a user main, designing facilities - facilities that are educational and recreational able to support children's imagination and creativity. The aim of this work is to design the interior of Early Childhood Education Surakarta which is educational and recreational with the aspect of the child as a user main, so that the activities and supporting facilities for the child and its visitors can be adjusted according to the needs of space and comfortable circulation. So that it is created a comfortable atmosphere as well as attractive to children.

Design targets as pre-school facilities and intended development to children from birth to six years of age so that the child has readiness to enter further education and the community at generally. This Early Childhood Education interior design is beneficial for children aged 0-6 years who can affect child development positively / well. For the common people (parents) in general it can provide references to them about its Early Childhood Education is a quality place to educate children with available facilities accommodate children's activities.

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia dari Tuhan yang wajib mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik apabila mereka dirawat dan dididik di dalam lingkungan yang sehat, penuh kasih sayang dan sudah selayaknya kebutuhan mereka terpenuhi. Salah satu kebutuhan yang tidak boleh tertinggal adalah kebutuhan akan pendidikan, karena pendidikan adalah bekal utama dalam meraih masa depan. Pendidikan seharusnya dimulai sejak usia dini dan orang tua harus bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan dan keharmonisan keluarga terutama anaknya.

Seiring masa perkembangan mental serta fisik, anak berusia dibawah usia 2 tahun membutuhkan perhatian ekstra dari orang tuanya, karena pada usia tersebut anak sudah bisa berinteraksi dengan lingkungan walaupun masih dalam bentuk refleks yang sangat sederhana. Usia balita merupakan tahap dimana intelegensi anak terbentuk. Senada dengan pendapat Hurlock, Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan mengatakan bahwa 50% dari potensi inteligensi anak sudah terbentuk di usia 4 tahun, kemudian mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun. Usia pra-sekolah merupakan masa genting dalam kehidupan anak, masa yang sangat menentukan, karena merupakan masa "keemasan" baginya dalam belajar, masa anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya, lingkungan terdekatnya dan menerima rangsangan-rangsangan dari luar. (Sriti Mayang Sari, 1 Juni 2004, *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak*, Kota Banda Aceh; Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya).

Oleh karena itu, harus ada perhatian khusus terhadap perkembangan anak tersebut, karena di masa itu adalah periode awal perkembangan dimana nantinya anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa. Semua pengalaman yang dialami dalam masa kanak-kanak, baik dan buruknya akan selalu diingat hingga dia mencapai dewasa. Umumnya anak dalam usia tersebut masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, sehingga harus dilatih dari awal untuk bersosialisasi ke dunia luar yang bersifat positif, sehingga orang tua berperan penting untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak.

Di jaman sekarang ini, orang tua tidak bisa sepenuhnya mencurahkan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya, karena tuntutan pekerjaan yang sangat menyita waktu, sedangkan para orang tua ingin mencurahkan segala kasih sayangnya agar kebutuhan dan keinginan anaknya terpenuhi. Adanya kesibukan orang tua, memungkinkan untuk menitipkan anaknya dan menyekolahkan di sebuah lembaga yang mereka percayai, tanpa mengganggu aktivitas mereka dan anak mendapatkan bimbingan yang berkualitas.

Perencanaan pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan aspek-aspek kanak-kanak (anak batita dan balita) sebagai pengguna utama dengan fasilitas yang edukatif dan rekreatif yang disesuaikan dengan usianya, diharapkan dapat mendukung. Perencanaan sarana ini mengutamakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan, untuk itu banyak aspek – aspek interior (dimensi, bentuk furniture, material, warna yang diterapkan dalam interior) yang harus dipertimbangkan agar tujuan untuk membimbing, mendidik serta mendukung perkembangan anak dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1 Progaming

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tempat ini memberikan pendidikan pra sekolah dengan metode belajar sambil bermain yang bertujuan membimbing anak dengan kasih sayang sehingga meningkatkan intelektual dan imajinasi anak dengan segala fasilitas pendukungnya.

3.1.1 Status Kelembagaan

Pendidikan Anak Usia Dini ini merupakan lembaga pendidikan pra sekolah non profit yang dikelola oleh pihak swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

3.1.2 Sasaran Pengguna

- a. Pengguna utama dari proyek ini adalah anak- anak yang berusia 0 – 6 tahun yang berada di Surakarta dan wilayah sekitarnya, dengan pembagian sebagai berikut:

Tempat Penitipan Anak : usia 18 bulan – 2 tahun.

Playgroup / Kelompok Bermain : usia 2 tahun – 3 tahun.

- Taman Kanak- Kanak : usia 4 tahun – 6 tahun.
- b. Staff Pendidikan : kepala seolah, Guru / Tutor
- c. Staff administrasi : keuangan, kepegawaian
- d. Staff kesehatan : konseling
- e. Staff Umum : petugas keamanan, petugas kebersihan
- f. Orang Tua yang menunggui atau mengantar dan ikut dalam kegiatan sekolah, baik secara aktif maupun pasif.

3.2 Konsep

3.2.1 Ide Dasar Perancangan

Ide dasar perancangan Pendidikan Anak Usia Dini ini berawal dari psikologis anak usia pra sekolah dimana menurut psikolog Dra. Psi. Sandra Talogo, MSc dari Yayasan Pelangi Indonesia Spektrum ini, anak usia prasekolah adalah masa mengembangkan daya imajinasi. Berimajinasi atau mengeluarkan ide-ide adalah bagian dari tugas perkembangan di usia pra sekolah, dan hal ini menunjukkan kecerdasan si anak.

Ide dasar perancangan ini adalah “ menciptakan lembaga pra sekolah yang memberikan kebebasan berimajinasi dan kebebasan dalam beraktivitas sehingga tidak membuat anak merasa tertekan “. Sebagai konsekuensinya, penataan interior ruang bersifat terbuka dan fasilitas pendukungnya dirancang mengutamakan kenyamanan, keamanan dan memberikan kebebasan kepada penggunanya sehingga anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi serta fantasinya ke dalam bentuk gambaran yang konkrit dan ke arah yang benar.

Sebagai contohnya; Ruang bermain untuk Tempat Penitipan Anak, Playgroup dan Taman Kanak-Kanak dirancang meminimalisasikan tempat duduk merupakan realisasi ide gagasan agar tercipta kebebasan bagi anak. Contoh lain dari visual ruang yang mengakomodasi kebebasan dan imajinasi anak adalah area bermain yang dirancang terbuka dengan permainan penurunan level lantai dengan material yang tidak membahayakan (seperti pada gambar), anak-anak bisa bebas bermain, mengembangkan imjinasinya dan pengawas dapat memantau dengan maksimal.

Tempat Penitipan Anak, Playgroup / Kelompok Bermain, Taman Kanak -Kanak ini akan dirancang untuk menjawab tujuan perancangan, yaitu terciptanya interior ruang yang aman di lembaga pra sekolah sehingga tercipta kenyamanan yang mampu mendukung daya imajinasi dan kreativitas anak sebagai pengguna utama.

3.2.2 Tema

Perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini ini mengangkat tema “ **Angkasa Luar** “. Menurut Danang Endarto dalam bukunya Pengantar Kosmografi 2005, antariksa atau luar angkasa adalah suatu sistem yang amat kompleks dan amat luas yang batasannya belum dapat diketahui. Di dalam ruangan ini terdapat benda – benda langit, banyak yang kasat mata tetapi banyak lagi yang tidak kasat mata. Ruang lingkup dari luar angkasa meliputi : bintang, planet, satelit, meteor, komet, galaksi, system tata surya dan lainnya. Tema ini dipilih karena luar angkasa dekat dengan dunia anakanak. Luar angkasa dapat memberikan imajinasi dan pengetahuan kepada anak-anak. Menurut Dr. Pratiwi Puji Lestari Sudarmono Phd, Direktur Riset Universitas Indonesia pengenalan soal ruang angkasa sejak dini kepada anak sangat bermanfaat untuk merangsang minat terhadap pengetahuan dan sains serta mengasah nalar anak anak. (*fisik@net* - <http://www.fisika.net>)

Menurut Dr Taufiq Hidayat, ketua Departemen Astronomi Boschaa, Institut Teknologi Bandung (ITB) , anak-anak umumnya sangat tertarik terhadap hal-hal yang menimbulkan imajinasi tersendiri bagi dirinya. Terutama terhadap benda-benda yang dianggap luar biasa atau tidak begitu umum. Alam semesta atau dunia luar angkasa bagi anak, dapat pula menimbulkan fantasi. Dengan penjelasan yang baik, fantasi yang tumbuh pada anak umumnya akan tumbuh secara positif. (*fisik@net* - <http://www.fisika.net>).

Dalam perancangan ini, tema Angkasa selain akan muncul dalam konsep warna misalnya : warna-warna planet dan benda langit lainnya akan diplikasikan ke dalam warna ruang, namun karakter – karakter Angkasa Luar juga akan diterjemahkan ke dalam bahasa desain untuk diterapkan dalam perancangan.

3.2.3 Aspek Suasana dan Karakter Ruang

Karakter ruang yang digunakan dalam perancangan ini adalah karakter Luar Angkasa. Karakter Luar Angkasa akan dimunculkan pada konsep warna dan bentuk tanpa melupakan segi ergonomisnya yaitu keamanan dan kenyamanan melalui tampilan fisik ruang sehingga karakter (keunikan) lembaga pendidikan ini terwujud.

Suasana yang ditampilkan adalah suasana khas luar angkasa yang penuh imajinasi, penuh kebebasan dan aman sehingga anak-anak dapat beraktivitas dengan bebas dan tidak merasa tertekan.

Bentuk ruang, furniture yang asimetris dan warna kontras seperti gambar di atas merupakan salah satu aplikasi suasana imajinasi futuristik dalam perancangan lembaga pra sekolah ini. Proses perancangan ini tidak semata-mata berangkat dari ide dasar atau tema saja namun juga berjalan seiring proses pemenuhan fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan terwujud dengan baik tanpa meninggalkan tema yang telah dipilih.

3.2.4 Lay Out

Ruang dirancang dengan menentukan daerah aktivitas, dimana daerah yang aktif, dan pasif dipisahkan sesuai dengan fungsi ruangnya dengan pola sirkulasi. Ruang-ruang dirancang dengan orientasi ke dalam, disebabkan letaknya di kawasan yang cukup padat. Orientasi ke dalam berfungsi untuk memelihara konsentrasi pengguna terhadap aktivitas belajar. Untuk mengimbangi hal itu maka desain interior Pendidikan Anak Usia Dini dibuat sedemikian nyaman sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan memberi kebebasan kepada penggunanya.

3.2.5 Elemen Pembentuk Ruang

Lantai, dinding, dan ceiling sebagai pembatas ruang di desain untuk memenuhi standar kenyamanan dan keamanan fisik dan psikis pengguna utamanya yaitu anak, serta merepresentasikan tujuan perancangan.

a. Lantai

Pada perancangan ini tidak terlalu banyak menggunakan permainan lantai mengingat penggunaannya sebagian besar adalah anakanak sehingga permainan ketinggian lantai akan sangat berbahaya. Perbedaan ketinggian lantai hanya digunakan untuk membagi area public Daycare, area Playgroup dan area Kindergarten. Bahan-bahan yang akan digunakan :

1) Parquet

Parquet digunakan karena sifatnya yang mudah dibersihkan dan kelenturan yang tidak dimiliki keramik, marmer atau granit sehingga parquet lebih aman untuk mengantisipasi terjadinya benturan. Selain itu penggunaan parquet didasari oleh kemampuan parquet untuk meredam suara sehingga antara satu kelas dengan yang lain tidak akan saling mengganggu. Warna yang digunakan untuk parquet ini adalah warna coklat muda sehingga tidak terlalu mendominasi dan dapat mengimbangi warna-warna bertema luar angkasa yang digunakan.

2) Karpet

Alasan menggunakan bahan ini karena sifat permukaan karpet yang lembut dan empuk memberi kesan yang nyaman dan hangat. Selain itu permukaannya yang empuk sangat aman melindungi anak-anak terhadap kemungkinan benturan akibat terjatuh atau lainnya. Karpet yang digunakan adalah berwarna gradasi biru dan warna soft lainnya dengan bentuk berbentuk lingkaran / oval. Hal ini digunakan untuk mendukung konsep . Warna yang dipilih adalah warna –warna yang sekunder agar tidak mengganggu pandangan dan konsentrasi anak pada saat belajar.

3) Vynil

Area yang menggunakan ini adalah area bermain dan hall, karena di area-area ini cukup luas sehingga besar kemungkinan terjadi kegiatan bermain yang cukup aktif. Alasan penggunaan material ini karena vynil sangat aman dan nyaman untuk kaki serta anti selip. Selain itu variasi warna dan tekstur sangat banyak dan dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk dan ukuran. Warna yang digunakan adalah warna krem muda untuk memberi kesan netral namun tetap hangat.

4) Keramik

Area yang menggunakan bahan ini adalah area pengelola, karena di area ini banyak terjadi aktivitas yang dilakukan orang dewasa sehingga keramik yang memiliki karakter keras cocok digunakan untuk ruangan ini. Selain itu, keramik mudah dibersihkan dan memiliki tekstur dan warna yang bervariasi. Warna yang dipilih adalah warna-warna netral.

b. Dinding

Untuk dinding menggunakan warna yang putih di kelas dengan aksen bentuk gelombang dengan warna biru muda sebagai aksen. Alasan pemilihan warna putih karena warna ini merupakan yang netral. Warna yang netral untuk warna dinding karena pada dinding nantinya akan ditempatkan hasil karya anak-anak dengan berbagai warna sehingga diperlukan media yang netral sebagai *backgroundnya*. Selain itu warna – warna menyolok jika diletakkan pada dinding akan terlalu menarik perhatian ke bagian – bagian tertentu. Untuk dinding area bermain digunakan warna – warna khas Angkasa Luar untuk mengimbangi warna lantai agar tidak membosankan. Dinding pada ruangan bermain nantinya digunakan gambar mural tentang imajinasi angkasa luar, misalnya : sistem tata surya, bintang-bintang untuk memperkenalkan tentang dunia angkasa luar.

c. Ceiling

Untuk ceiling menggunakan bahan Gypsum board karena selain baik untuk akustik, gypsum juga fleksibel dalam bentuk serta memiliki tampilan yang bersih. Sedangkan bentuk desain ceiling antara lain dengan:

- 1) Dome ceiling (kubah) di ruang serbaguna dan lobby, karena ruang serbaguna central dari seluruh bangunan.
- 2) Drop ceiling pada ruang kelas sehingga berkesan hangat dan dinamis.
- 3) Curve ceiling (lengkung) di koridor karena memberikan kesan yang dinamis dan estetik.

3.2.6 Aspek Dekorasi dan Warna

a. Elemen Dekorasi

Elemen dekoratif dipilih adalah aplikasi bentuk benda-benda luar angkasa. Misalnya : lampu berbentuk bintang dan bulan serta mural tentang tata surya.

b. Warna

Hideaki Chijawa dalam bukunya *Color Harmony* membuat klasifikasi warna-warna dan mengambil dasar dari karakteristiknya yaitu :

- 1) Warna hangat : merah, kuning, coklat, jingga. Dalam lingkaran warna terutama warna-warna yang berada dari merah ke kuning.
- 2) Warna sejuk : dalam lingkaran warna terletak dari hijau ke ungu melalui biru
- 3) Warna tegas : warna biru, merah, kuning, putih, hitam
- 4) Warna tua/gelap : warna-warna tua yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua, dsb).
- 5) Warna muda/terang : warna-warna yang mendekati warna putih.
- 6) Warna tenggelam : semua warna yang diberi campuran abu-abu.

Penerapan warna pada Pendidikan Anak Usia Dini ini adalah penerapan warna yang disesuaikan dengan tema interiornya.

- 1) Warna –warna primer dan sekunder untuk mengenalkan berbagai warna kepada anak.
- 2) Menggunakan warna hangat untuk ruang yang membutuhkan aktivitas tinggi, seperti ruang bermain indoor, ruang seni dan lainnya.
- 3) Menggunakan warna dingin untuk ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi, seperti ruang tidur, ruang kelas, perpustakaan dan lainnya.

3.2.7 Aspek Interioe System

a. Pencahayaan

Lokasi yang digunakan cukup mendapatkan sinar matahari, sehingga cahaya matahari bisa masuk ke dalam ruang bangunan. Namun agar terasa maksimal juga membutuhkan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan umum digunakan lampu Compact Fluorescent Lamps, Down Light. Alasannya karena lampu ini hemat energi, selain itu lampu ini dapat menampilkan cahaya yang menyerupai sinar matahari.

Pada ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang komputer menggunakan system pencahayaan direct karena memerlukan aktivitas khusus. Pada ruang bermain, ruang administrasi dan ruang kantor menggunakan system pencahayaan semi direct (*genural diffusing*). Pada ruang tidur tempat penitipan menggunakan system pencahayaan indirect karena bersifat estetik dan aktivitasnya tidak merlukan pencahayan yang optimal.

b. Penghawaan

Secara keseluruhan bangunan ini menggunakan AC Split, karena lokasi yang cukup hawa/ angin. Selain itu juga menggunakan exhaust untuk memaksimalkan sirkulasi penghawaan.

c. Akustik

Pada ruang kelas digunakan dinding gypsum dan plafon gypsum yang digunakan khusus untuk akustik. Hal ini dilakukan untuk mencegah terganggunya kegiatan belajar mengajar karena masuknya suara-suara dari luar.

3.2.8 Aspek Keamanan

a. Bahaya Kebakaran

- 1) Memasang *emergency lighting* dan *alarm* pada setiap ruang dan koridor pada jarak tertentu untuk memberikan kode akan terjadinya kebakaran.
- 2) Memasang *smoke detector* dan *sprinkler* / alat siram pada ceiling sebagai langkah awal mengatasi kebakaran yang terjadi.
- 3) Menyediakan *fire extinguisher* di setiap ruangan/ area.

b. System Audiovisual

- 1) Menggunakan sistem audiovisual berupa *speaker* pada seluruh ruang dan koridor untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan.
- 2) Menggunakan *speaker* pada dinding untuk ruang - ruang dan pada ceiling untuk koridor.

c. Bahaya karena Human Factor

Untuk menghindari bahaya yang disebabkan karena kejahatan manusia maka ditempatkan satpam di ruang security yang dilengkapi fasilitas CCTV diletakkan di pintu utama dan ruang –ruang dalam lembaga pendidikan ini. Selain itu juga Daycare, Playgroup dan Kindergarten ini menggunakan “**kartu penjemputan anak**”, yang dilengkapi password yang hanya diketahui oleh penjemput dan para staff.

KESIMPULAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tempat ini memberikan pendidikan pra sekolah dengan metode belajar sambil bermain yang bertujuan membimbing anak dengan kasih sayang sehingga meningkatkan intelektual dan imajinasi anak dengan segala fasilitas pendukungnya.
2. Dalam perancangan PAUD ini, system penghawaan menggunakan penghawaan alami melalui *cross ventilation* dan bukaan bovenlicht, karena lokasi yang cukup hawa/ angin. Selain itu juga menggunakan penghawaan buatan berupa AC Split, dengan pertimbangan : Kerena setiap anak mempunyai tingkat kepekaan dingin yang berbeda dan berhubungan dengan kesehatan mereka, karena penggunaan AC Split bisa diatur tingkat kesejukan / kedinginannya, sehingga ruang yang sedang tidak digunakan dapat dimatikan system penghawaannya (AC Split) untuk sementara.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK, 1996, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.

Ching, Francis DK, 2008, *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Erlangga, Jakarta.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Panero, Julius dan Martin Zelni, 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.

Riggs, J Rosemary, 1992, *Materials and Components of Interior Design*, Prentice Hall, New Jersey.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 2007, Departemen Pendidikan Nasional.